

Promosi Kesehatan Pentingnya Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Saat Menggunakan Pestisida

Nurfadillah Rezky^{1*}, Vera Yuniar², Yuliati³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*e-mail: nurfadillahrezky@gmail.com

Received: 8 August 2024, Revised: 7 September 2024, Accepted: 26 September 2024

Abstrak

Paparan pestisida dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan petani apabila tidak diimbangi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penggunaan APD saat bekerja di kebun atau sawah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media poster. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juni 2023 di Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Evaluasi dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah penyuluhan (pre-test dan post-test). Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan APD dari 60% menjadi 96,7%. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam melindungi diri dari bahaya paparan pestisida. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat menerapkan penggunaan APD secara konsisten guna mencegah gangguan kesehatan akibat pestisida dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Kata kunci: alat pelindung diri, pestisida, promosi kesehatan, petani, edukasi masyarakat.

Abstract

Pesticide exposure poses significant health risks to farmers if not accompanied by the proper use of personal protective equipment (PPE). This health promotion activity aimed to increase community knowledge and awareness of the importance of PPE use when working on farms or in rice fields. The method used was health education through lectures and interactive discussions supported by poster media. The activity was conducted on June 14, 2023, in Tala-tala Hamlet, Bonto Manai Village, Tompobulu District, Maros Regency. Evaluation was performed through pre- and post-observations (pre-test and post-test). The results showed an increase in community knowledge about PPE use from 60% to 96.7%. This activity had a positive impact on changing community behaviour towards better self-protection from pesticide exposure. It is expected that continuous PPE use will prevent health problems caused by pesticide exposure and promote a safer working environment for local farmers.

Keywords: personal protective equipment, pesticide, health promotion, farmers, community education.

PENDAHULUAN

Pestisida merupakan bahan kimia yang banyak digunakan oleh petani untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit [1]. Namun, penggunaan pestisida tanpa memperhatikan keselamatan kerja dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius, seperti gangguan pernapasan, iritasi kulit, bahkan keracunan akut. Menurut data WHO (2024), setiap tahunnya ribuan kasus keracunan pestisida terjadi di negara berkembang akibat kurangnya penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar [2].

Di Indonesia, sebagian besar petani masih menggunakan pestisida tanpa APD lengkap karena rendahnya tingkat pengetahuan, kebiasaan lama, serta keterbatasan ekonomi. Hasil survei Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa 45% petani di wilayah pedesaan tidak menggunakan APD secara rutin saat penyemprotan pestisida. Kondisi ini meningkatkan risiko paparan langsung terhadap bahan kimia berbahaya yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang [3].

Promosi kesehatan berperan penting dalam mengubah perilaku masyarakat menuju penerapan praktik kerja yang aman. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat dapat memahami manfaat APD serta bahaya pestisida bagi tubuh jika tidak digunakan dengan benar. Pendekatan edukatif dengan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit akibat kerja [4].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai, Kabupaten Maros tentang pentingnya penggunaan APD saat menggunakan pestisida. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku kerja aman dan menciptakan lingkungan pertanian yang lebih sehat.

METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media poster. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 di rumah Kepala Dusun Tala-tala. Peserta meliputi tokoh masyarakat dan warga sekitar. Sebelum kegiatan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, dan setelah penyuluhan dilakukan observasi kembali untuk mengukur peningkatan pengetahuan (*pre-test dan post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Terkait Penggunaan APD di Dusun Tala-tala Desa Bonto Manai Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Setelah Intervensi

No	Pengetahuan PHBS	Observasi 1		Observasi 2	
		n	%	n	%
1	Ya	18	60	29	96,7
2	Tidak	12	40	1	3,3
Total		30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait penggunaan APD pada masyarakat di Dusun Tala-tala Desa Bonto Manai Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Dilihat dari persentase awal ketika sebelum melakukan sosialisasi terkait penggunaan APD sebanyak 12 masyarakat yang belum mengetahui bagaimana penggunaan APD yang baik dan benar. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan 11 masyarakat dimana jumlah masyarakat sebelum intervensi sebanyak 18 jiwa dan sesudah intervensi sebanyak 29 jiwa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan

signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan APD. Sebelum penyuluhan, hanya 60% peserta yang mengetahui cara penggunaan APD dengan benar, sementara setelah kegiatan meningkat menjadi 96,7%. Hal ini membuktikan efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Gambar 2. Penyuluhan pentingnya penggunaan APD pada petani

Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti poster membantu masyarakat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pembagian APD sederhana kepada peserta memperkuat pesan edukatif yang disampaikan selama penyuluhan. Keterlibatan aktif tokoh masyarakat turut mendorong antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan [5]. Faktor keberhasilan penyuluhan ini didukung oleh pendekatan yang partisipatif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait penggunaan pestisida di lahan pertanian. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri [6].

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pencegahan penyakit akibat kerja di tingkat masyarakat. Jika dilakukan secara berkelanjutan, promosi kesehatan semacam ini dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi risiko paparan pestisida di kalangan petani dan meningkatkan keselamatan kerja di sektor pertanian. Adanya kegiatan sosialisasi dan pembagian APD yang dilaksanakan mahasiswa PBL III FKM UMI sangat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Tala-Tala Desa Bonto Manai Kecamatan Tompobulu dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya Penggunaan APD. Semoga dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat mampu untuk menyadari bahwa pentingnya menggunakan APD saat berkerja di kebun atau di sawah.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) saat menggunakan pestisida terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai. Terdapat peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 96,7% setelah kegiatan intervensi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku petani dalam melindungi diri dari bahaya paparan pestisida. Diharapkan kegiatan promosi kesehatan seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat desa dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tuhuteru S, Mahanani AU, Rumbiak RE. Pembuatan pestisida nabati untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman sayuran di Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019 Jul;25(3):135-43.
- [2] Prajawahyudo T, Asiaka FK, Ludang E. Peranan keamanan pestisida di bidang pertanian bagi petani dan lingkungan. *J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural)*. 2022 Mar 23;17(1):1-9. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/j-sea/article/view/4227>
- [3] Y. T. Tallo, S. K. Littik, and S. Doke, "GAMBARAN PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA DAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KELUHAN KESEHATAN PETANI DI DESA NETENAEN KABUPATEN ROTE NDAO", *JPAZIH*, vol. 11, no. 1, pp. 64-80, Apr. 2022. <https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/filejurnal/article/view/184>
- [4] Faâ H, Nurfadillah R. Pendidikan kesehatan tentang pemakaian alat pelindung diri dan bahaya pestisida di Desa Sigambir Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020 Jun 16;2(1):45-60. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/6641>
- [5] Ismindarto, A., Pudjiastuti, A.Q. and Sumarno, S., 2024. Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), pp.77-92. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/31614>
- [6] D. Suryani, R. Pratamasari, S. Suyitno, and M. Maretalinia, "Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya", *woh*, vol. 3, no. 2, pp. 095-103, Apr. 2020. <https://103.133.36.92/index.php/woh/article/view/602>